

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat identik dengan kata motivasi yang berasal dari kata “motif” yakni segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan Minat atau motivasi dimaksud usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga seseorang itu mau, dan ingin melakukannya.

Manusia makhluk yang berkembang dan dipengaruhi oleh bawaan dan lingkungannya, menurut Islam teori konvergensi yang dikemukakan oleh William Stern, menjelaskan bahwa pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor bakat atau bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan eksternal. Apa yang dikemukakan oleh ahli pendidikan di atas mendekati kebenaran, sebagaimana sabda Rasulullah SAW , yang artinya :

Dari Abi Hurairah R.a berkata : Rasulullah SAW bersabda setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian agama yang sesuai dengan naluri) sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia Yahudi atau Nasrani atau majusi.(H.R. Bukhari Muslim).

Konsep hadits ini, maka orang tua lah yang menjadikan anaknya baik, hal ini banyak dipengaruhi oleh rumah tangga atau keluarga. Jadi konvergensi di atas adalah setiap anak dilahirkan membawa fitrah, baik itu bakat, potensi dan Minat, sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau rumah tangga. Kedua pengaruh ini baik pengaruh lingkungan keluarga maupun bakat yang dimiliki anak, keduanya saling mendukung dan mempengaruhi. Ketika anak di sekolah hampir saja semua pengaruh pendidikan anak di sekolah bukan hanya dari segi kognitif saja akan tetapi terus berlanjut ke afektif dan psikomotorik anak, sehingga anak dapat berbuat sesuai dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan gurunya.

Orang tua dan anak sebaiknya memperkokoh jalinan kerja sama yang baik dan mendukung keberhasilan anak dalam membentuk manusia seutuhnya di masa mendatang. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At- tahirim: 6)

Orang tua memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan agama berfungsi memelihara keluarganya terutama anaknya semoga terhindar dari segala macam ancaman baik di dunia maupun diakhirat kelak. Allah SWT memerintahkan agar orang tua memelihara keluarganya dari ancaman api neraka.

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan dan mengarahkan sekolah yang tepat buat anaknya. Sebagus apapun kualitas tempat anak menuntut ilmu secara formal, orang tua tetap memiliki andil yang besar apakah pendidikan yang dijalannya berhasil atau tidak, pada dasarnya anak sering mengalami kebingungan dalam memilih sekolah yang tepat. Hal ini di sebabkan anak belum mampu mempertimbangkan pendidikan model apa yang terbaik buat dirinya, maka orang tua berkewajiban mencari pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya.

Pertimbangan orang tua ketika memilih sekolah buat anak-anaknya. Misalnya: dari fasilitas sekolah yang terdiri dari ruang kelas, lapangan olahraga, fasilitas pendukung lainnya. SDM sekolah, guru, kepala sekolah, kurikulum yang ditawarkan lokasi dan tentu saja biaya yang dibutuhkan..

Mochtar Buchori mengatakan bahwa pendidikan mendapatkan arti yang sangat luas. kata-kata pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan, sebagai istilah-istilah teknis tidak lagi dibeda-bedakan oleh masyarakat kita, tetapi ketiga-tiganya melebur menjadi satu pengertian baru tentang pendidikan. Pengertian pendidikan bahkan lebih diperluas cakupannya sebagai aktifitas dan fenomena. Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup, sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak. dalam konteks pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup tersebut harus bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunnah.

Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan sedang dalam arti sempit anak didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam

¹ Hasbullah, *Dasar ilmu pendidikan (Jakarta:PT Raja Grasindo Persada, 2005)*

dirinya². Dengan demikian, pendidikan berusaha untuk membawa anak yang semula serba tidak berdaya, yang hampir keseluruhan hidupnya menggantungkan diri pada orang lain, ke tingkat dewasa, yaitu keadaan di mana anak sanggup berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, baik secara individual, secara sosial maupun secara susila.

Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi pemuda.

a. Lingkungan Keluarga (*Komunitas utama*), Pendidikan Keluarga berfungsi:

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak.
2. Menjamin kehidupan emosional anak.
3. Menanamkan dasar pendidikan moral.
4. Memberikan dasar pendidikan sosial.
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

b. Lingkungan Sekolah

Tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Karena jika ditilik dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.

Fungsi Sekolah antara lain:

² Sadiman, arief. Dkk. *Media pendidikan (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2009)*

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
3. Sekolah melatih anak-anak memperoleh keahlian-keahlian seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
4. Di sekolah diberikan pelajaran etika , keagamaan, estetika, membedakan moral.
5. Memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan kepada generasi muda, dalam hal ini tentunya anak didik.

c. Lingkungan Organisasi Pemuda

Peran organisasi pemuda yang terutama adalah mengupayakan pengembangan sosialisasi kehidupan pemuda. Melalui organisasi pemuda berkembanglah semacam kesadaran sosial , keahlian-keahlian di dalam pergaulan dengan sesama kawan (*kemampuan bersosial*) dan sikap yang tepat di dalam membina hubungan dengan sesama manusia (*perilaku bersosial*)

Pengembangan di bidang pendidikan di dasarkan atas falsafah Negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap

demokrasi dan penuh tenggang rasa, yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan termaktub dalam UUD 1945³.

Pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan adalah sekolah yang terletak di lingkungan yang banyak pepohonan rindang di daerah pedesaan sendang agung. Guru, murid, dan karyawan selalu bersemangat dan ikhlas menghidupkan sekolah dengan berbagai macam aktifitas untuk mengembangkan kualitas sekolah dan meningkatkan potensi siswa agar selalu meraih prestasi-prestasi terbaik.

SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan mempunyai kegiatan/ ekstrakurikuler diantaranya: Diniyah (Bhs. Indonesia, Bhs. Arab, dan Bhs. Inggris), volley, bulu tangkis, tenis meja, basket, tapak suci, hizbul wathan dll. SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan mempunyai banyak prestasi diantaranya sebagai berikut: lomba bulu tangkis dan tapak suci berhasil mendapatkan juara Nasional, masih banyak juara-juara yang lainnya. Sehingga orang tua memotivasi anaknya untuk sekolah di SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan.

Orang tua, guru dan masyarakat harus memahami bahwa murid atau anak memiliki berbagai macam kegiatan sehingga orang tua harus mampu menyelami keinginan anak sehingga

³ Arikunto suharsimi, *dasar-dasar evaluasi pedidikan* (Jakarta:Bumi aksara,2007), hal 130

bukan orang tua saja yang ada akan tetapi didukung oleh SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan itu sendiri.

Zaman sekarang orang tua ingin membuktikan apa saja yang telah diterima anaknya dalam mengikuti proses pendidikan dan pengajaran terutama di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Sejalan dengan itu pula Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 menjelaskan bahwa Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hal di atas, agar penulis mengetahui motivasi orang tua, misi dan visi sekolah SMP Muhammadiyah 12 sendang agung paciran lamongan maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **“MOTIVASI ORANG TUA DI DESA BANYUTENGAH PANCENG GRESIK MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI SMP MUHAMMADIYAH 12 SENDANG AGUNG PACIRAN LAMONGAN”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara orang tua memotivasi anak untuk sekolah di SMP Muhammadiyah 12 sendang agung paciran lamongan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak di SMP Muhammadiyah 12 sendang agung paciran lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara orang tua memotivasi anak untuk sekolah di SMP Muhammadiyah 12 sendang agung paciran lamongan

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua menyekolahkan anak di SMP Muhammadiyah 12 sendang agung paciran lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat umum
 - a. Bagi orang tua agar memilihkan sekolah yang tepat bagi anak-anaknya.
 - b. Bagi guru di harapkan mengetahui karakter anak didiknya agar bisa membimbing anak didiknya yang di inginkan.
 - c. Untuk menambah wawasan pengetahuan penulils lain apabila menghadapi situasi yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat peneliti

Memberi informasi dan memperluas pengetahuan tentang sekolah SMP muhammadiyah 12 sendang agung paciran lamongan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah (a systematic attempt to provide answer to question). Sistematis artinya mengikuti prosedur atau langkah-langkah tertentu. Jawaban ilmiah adalah rumusan pengetahuan, generaliasi, baik berupa teori, prinsip baik yang bersifat abstrak maupun konkret yang

dirumuskan melalui alat primernya yaitu empiris dan analisis. Penelitian itu sendiri bekerja atas dasar asumsi, teknik dan metode.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak di tuangkan dalam bentuk angka-angka.

Peneliti mewawancarai orang tua/wali murid agar peneliti mengetahui motivasi apa saja sehingga orang tua menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan.

1.5.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti untuk memperoleh data-data yang di inginkan. Untuk memperoleh data-data maka peneliti mewawancarai orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan.

1.5.3 Teknik Pengambilan Data

Adapun teknik pengambialan data yang peneliti gunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang di selidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang di laksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang di lakukan adalah observasi langsung, hal ini di lakukan untuk mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang di selidiki.

Observasi ini bertempat di SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. ⁴ Responden yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu orang tua atau wali murid dari SMP 12 Sendang Agung Paciran Lamongan.

3. Metode dekomentasi

Metode pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal yang berupa arsip tersimpan, buku-buku atau hal-hal yang ada. Sangkut pautnya dengan penelitian.

Pelaksanaan metode ini, penulis ingin memperoleh data-data di sekolah SMP Muhammadiyah 12 Sendang Agung Paciran Lamongan yang representative, seperti bentuk struktur organisasi, latar belakang pembangunan sekolah, jumlah murid, jumlah guru dll.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bentuk langkah kerja yang sistematis dalam kerja penelitian. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan mulai diperlakukan dengan cermat dan sistematis berdasarkan permasalahan yang diajukan.

⁴Subana, Moersetyo Rahardi, sudrajad, *statistic pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2000), 29